

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Polri yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 pasal 13 memiliki tugas pokok yaitu memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum serta melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya setiap anggota Polri harus memiliki sikap yang berdisiplin tinggi. Polri dalam membentuk karakter anggota Polri yang disiplin di mulai dari lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan pembentukan anggota Polri. Menurut Peraturan Kapolri Nomor 14 Tahun 2015 Pasal 9 Pendidikan pembentukan Polri terdiri dari Pendidikan Pembentukan Tamtama, Bintara dan Pendidikan Pembentukan Perwira Polri, serta latihan prajabatan Calon Pegawai Negeri Sipil.

Pusat Pendidikan Pembinaan Masyarakat yang selanjutnya disebut Pusdik Binmas adalah satuan pendidikan di bawah Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri yang memiliki tugas pokok sebagai lembaga pendidikan bagi personel Polri pengemban fungsi pembinaan masyarakat, namun selain itu Pusdik Binmas juga mendidik Pendidikan Pembentukan Bintara Polri (Perkap Nomor 6 Tahun 2017).

Tujuan Pendidikan pembentukan Polri di Pusdik Binmas sesuai tujuan Pendidikan Pembentukan Bintara Polri berdasarkan Keputusan Kepala Lembaga Pendidikan Polri (Kep Kalemndikpol) Nomor: Kep/289/VII/2012

tentang Kurikulum yaitu untuk “Membentuk Bintara Polri yang memiliki sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan kepolisian yang didukung dengan kondisi fisik yang samapta untuk melaksanakan tugas sebagai pemelihara kamtibmas, pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat yang bermoral, profesional dan modern serta penegak hukum yang dipercaya masyarakat”. Guna mewujudkan tujuan pendidikan yaitu membentuk sikap, perilaku dan kondisi fisik samapta tersebut diperlukan sebuah materi pelajaran pendukung yaitu Peraturan Baris Berbaris.

Perpang TNI Nomor 46 Tahun 2014 menyatakan bahwa Peraturan baris berbaris adalah peraturan yang menanamkan jiwa korsa dalam kehidupan militer yang diarahkan terbentuknya sikap prajurit yang memiliki karakter, menumbuhkan disiplin, rasa tanggung jawab dan mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan individu. Dalam materi pelajaran peraturan baris berbaris senantiasa dibiasakan sikap disiplin. Thomas Gordon (1996: 3), menyatakan bahwa disiplin adalah perilaku tertib sesuai dengan peraturan, dan perilaku tersebut diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Peraturan Baris Berbaris adalah materi pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai siswa pendidikan pembentukan Bintara Polri karena baris berbaris bagi anggota kepolisian adalah hal yang sangat mendasar dan digunakan sampai dengan purna tugas. Dalam kehidupan kepolisian tidak akan terlepas dari kegiatan baris berbaris. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya beberapa materi PBB yang harus dikuasai peserta

didik hasilnya sangat rendah terutama terkait dengan teori PBB karena pembelajaran hanya dilaksanakan praktek pada jam-jam pembelajaran tatap muka. Hal ini tentu saja sangat terbatas secara waktu, sehingga menuntut belajar secara mandiri namun siswa apabila dituntut untuk belajar mandiri mempelajari buku secara manual sangat rendah semangatnya. Para siswa kurang termotivasi ketika belajar mandiri secara konvensional.

Pencapaian hasil belajar PBB berdasarkan observasi dari peneliti cenderung rendah sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Capaian Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang bersifat internal dan faktor yang bersifat eksternal. Faktor internal antara lain faktor fisiologis dan faktor psikologis. sedangkan faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan faktor instrumental (Munadi dalam Rusman. T, 2013: 124). Hasil belajar diperoleh Pendidik setelah melaksanakan tindak mengajar dan melaksanakan evaluasi hasil belajar.

Faktor internal yang mempengaruhi capaian hasil belajar adalah faktor psikologis, motivasi mempunyai kontribusi yang paling tinggi dalam faktor psikologis. Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) Motivasi belajar adalah dorongan siswa untuk mencapai prestasi dalam kegiatan belajar.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat. Sadiman (1996 : 5)

menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah penggabungan antara bahan dan alat pembelajaran atau perpaduan antara *software* dan *hardware*. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran guna mewujudkan tujuan pembelajaran. Pada prinsipnya kegiatan pembelajaran merupakan jalinan komunikasi, maka media pembelajaran dapat diartikan sebagai media komunikasi yang digunakan dalam berkomunikasi. Apabila pendidik salah dalam memilih media pembelajaran akan berakibat menurunnya motivasi belajar siswa. Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi capaian hasil belajar siswa. Dengan demikian begitu pentingnya media pembelajaran terhadap prestasi atau hasil belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran abad 21 memberikan peluang yang luas dalam dunia pendidikan untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik yang mencerminkan empat hal, dimana satu diantaranya adalah komunikasi (*communication*). Pencapaian komunikasi yang baik dalam pembelajaran abad 21 menuntut peserta didik untuk memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif di abad digital. Komunikasi dalam pembelajaran di abad 21 tentunya tidak hanya komunikasi secara langsung (*face to face*) namun melibatkan komunikasi menggunakan teknologi yang semakin canggih.

Salah satu metode pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran digital yang memanfaatkan internet melalui pembelajaran dalam jaringan (*online*) maupun pembelajaran yang bersifat *offline*, serta dikombinasikan dengan tatap muka menggunakan *blended learning*. *Blended Learning* adalah pembelajaran kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan di sekolah baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun kombinasi dari keduanya. Pusdik Binmas Lemdiklat Polri sebagai badan pelaksana pendidikan Polri merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan pengembangan spesialis fungsi teknis Binmas dan pendidikan pembentukan Bintara Polri, dalam proses pendidikan Pusdik Binmas Lemdiklat Polri menyediakan program pembelajaran yang terintegrasi secara menyeluruh baik dari dalam ruang kelas, di luar ruang, maupun kombinasi keduanya. Hal ini karena materi pembelajaran khususnya Pendidikan Pembentukan Bintara Polri sangat bervariasi dan cukup berbeda dengan pembelajaran di sekolah umum.

Pemilihan metode dan media yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menerapkan efisiensi dan menggabungkan penggunaan Teknologi Informasi secara efektif. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti telah melaksanakan penelitian tentang pengembangan pembelajaran berbasis *Blended Learning* di Pusdik Binmas Lemdiklat Polri.

Dengan judul penelitian “**Pengembangan Perangkat Pembelajaran Peraturan Baris Berbaris Berbasis Blended Learning di Pusdik Binmas Lemdiklat Polri**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut ini.

1. Rendahnya Penguasaan materi PBB siswa Pendidikan Pembentukan Bintara Polri di Pusdik Binmas Lemdiklat Polri.
2. Motivasi belajar siswa untuk belajar materi PBB secara mandiri sangat rendah.
3. Siswa kurang tertarik untuk mempelajari materi PBB.
4. Kualitas pembelajaran materi PBB masih rendah.
5. Waktu siswa untuk belajar secara mandiri pada materi PBB masih kurang.
6. Sebagian besar pendidik belum memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran.
7. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di Pusdik Binmas Lemdiklat Polri masih belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa materi PBB;
2. Perlu ditingkatkannya motivasi belajar siswa;
3. Pelaksanaan pembelajaran yang belum memanfaatkan teknologi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan:

1. Bagaimana pembelajaran Peraturan Baris Berbaris di Pusdik Binmas Lemdiklat Polri saat ini ?
2. Bagaimana pengembangan pembelajaran Peraturan Baris Berbaris di Pusdik Binmas Lemdiklat Polri ?
3. Bagaimana efektifitas Pembelajaran Peraturan Baris Berbaris Berbasis *Blended Learning* yang dikembangkan peneliti di Pusdik Binmas Lemdiklat Polri ditinjau dari hasil belajar dan motivasi peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mendiskripsikan pembelajaran Peraturan Baris-Berbaris di Pusdik Binmas Lemdiklat Polri Saat ini.
2. Mengembangkan perangkat pembelajaran Peraturan Baris-Berbaris berbasis *blended learning* di Pusdik Binmas Lemdiklat Polri.
3. Menguji keefektifitasan perangkat pembelajaran Peraturan Baris-Berbaris berbasis *blended learning* di Pusdik Binmas Lemdiklat Polri ditinjau dari motivasi dan prestasi belajar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat dirumuskan manfaat penelitian pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *blended learning* sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah keilmuan dalam bidang pendidikan kepolisian secara umum, khususnya pada materi Peraturan Baris-Berbaris.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa dapat belajar dengan lebih baik dalam menguasai materi PBB baik secara teori dan praktik melalui pembelajaran *blended learning*.
- b. Pendidik lebih mudah dalam memfasilitasi siswa untuk belajar secara terarah dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- c. Bagi institusi Polri, dengan adanya perangkat pembelajaran berbasis *blended learning* ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Pusdik Binmas Lemdiklat Polri sehingga mampu memberikan kontribusi positif dalam menentukan perkembangan pendidikan Polri pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.